

# **Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, *Linghtening The Learning Climate* dan Simulasi dalam Pembelajaran di Sekolah**

Oleh Abdah Munfaridatus S<sup>1</sup>

## **ABSTRACT**

*The essence of the learning process starts from a concept that learning is a change of action through the activities, practices, and experiences of the two main factors that determine the learning process are heredity, and the environment. According to Melvin L. Silberman, learning is not an automatic consequence of delivering information to a learner, learning requires mental involvement and learning action itself. Their own clarity and wisdom will not lead to true and lasting learning. During active learning activities, learners learn ideas solving problems, and apply what they learn. Active learning is a fast, fun, supportive, and exciting move.*

*Active learning is a learning process that requires learning dynamics for learners, the dynamics to articulate the world of ideas and contribute the idea to the realm of reality it faces. According to Hisham Zaini et al argued that, active learning is a learning that invites learners to learn actively, when learners are active, meaning they dominate the learning activities. By this they actively use the brain, either to find the underlying ideas and learned material, to solve problems, or to apply what they have just learned into one real-life problem. Active learning is needed by learners to get maximum learning outcomes. When the learner is passive or just accepting and teaching, and the tendency to quickly forget what has been given, the factors that hasten information quickly are forgotten is the human brain's own weakness factor, hence by actively learning the newly acquired information will be stored in the memory of the brain.*

*Active learning can only occur when there is active participation of*

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo

*learners. Similarly, the active participation of learners will not occur when teachers are not active and creative in implementing learning, a way to conduct learning processes that trigger and involve the active participation of learners and succumb to the cognitive, affective, psychomotoric and transcendental sphere. The process of active learning in obtaining information, skills, and attitudes and positive and praiseworthy behavior will occur through a process of self-seeking of learners.*

## Pembahasan

### 1. Pengertian *Strategi Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.<sup>2</sup>

Dalam bukunya Hisyam Zaini, strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. dan Tukuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi dari aktif learning yang mana strategi ini sangat cocok digunakan untuk pelajaran dengan materi-materi yang bersifat psikomotorik, dan Adapun tujuan dan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan

---

<sup>2</sup> Strategi Practice Reherashal Pairs, On Line <http://cicibon.blogspot.com/2017/09/strategi-pembelajaran-practice-reherashal-pairs.html>, diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 20.30 WIB.

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, Beermawy Munthe, dan Sekar Ayu Ariyani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Mmadani, 2006), 81.

siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.

Adapun contoh materi yang cocok untuk strategi ini antara lain materi praktek sholat, materi praktek wudlu ini untuk materi dalam lingkup pendidikan agama Islam, dan materi lainnya yang bersifat praktikum sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran ini.

## **2. Implementasi *Strategi Practice Rehearsal Pairs* dalam kegiatan pembelajaran.**

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran. yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan sebagai pengecek atau pengamat
- c. Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau *demonstrator* menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/ pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.
- d. Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan demikian dalam penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ini ada lima langkah yang harus dilakukan, akan tetapi dalam suatu pembelajaran alangkah lebih baik jika menggabungkan beberapa strategi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat menyenangkan, materi yang diberikan kepada siswa dapat diberikan dengan maksimal, siswa merasa

---

<sup>4</sup> ibid.,,,

enjoy dengan pembelajaran yang kita berikan. Jika siswa sudah merasa enjoy dan senang dalam mengikuti pembelajaran maka materi yang diberikan juga dapat masuk kepada memory siswa dengan maksimal pula. Disamping itu guru juga perlu mengadakan banyak variasi dalam penerapan strategi ini diantaranya dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran dan dalam hal pengelolaan kelas.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* dalam Kegiatan Pembelajaran.**

#### **a. Keunggulan**

- 1) Cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Kekurangan**

- 1) Strategi ini kurang cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis.<sup>5</sup>
- 2) Jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.<sup>6</sup>
- 3) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.

Dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang ada pada strategi *practice rehearsal pairs* ini, maka ini akan membuat kita lebih mempersiapkan diri dalam mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan. Kelemahan -kelemahan yang terdapat pada strategi *practice rehearsal pairs* ini dapat kita siasati dengan mengembangkan variasi kita dalam mengajar.

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Loc.Cit*

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2008), h. 46 lihat juga Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Praktek* (Bandung : Nusa Media, 2005), 257.

Karena variasi dalam mengajar ini dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, dapat memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, dapat memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, serta dapat mendorong anak didik untuk belajar.<sup>7</sup>

Variasi dalam mengajar dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya bisa menggabungkan berbagai macam strategi dalam satu pembelajaran, ini dapat mengatasi masalah kebosanan pada siswa karena penggunaan satu atau dua strategi yang monoton.

#### **4. Strategi Lightening The Learning Climate (Menghidupkan Suasana Belajar).**

##### **a. Pengertian**

Lightening the learning climate (menghidupkan suasana belajar) adalah strategi Dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir.<sup>8</sup>

##### **b. Prosedur/Langkah-Langkah Pelaksanaan :**

- 1) Menjelaskan pada peserta didik bahwa akan melakukan pembuka atau memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi inti yang akan diajarkan.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 181-185.

<sup>8</sup> Strategi Lightening the learning climate, On Line, <http://cicibon.blogspot.com/2017/09/strategi-pembelajaran-lightening.html>, diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 20.00 WIB.

- kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari materi yang akan diajarkan.
- 3) Meminta kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi.
  - 4) Tanyakan “apa yang kalian pelajari tentang materi yang akan kita pelajari dari latihan ini.
  - 5) Guru/dosen memberikan penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.<sup>9</sup>

### c. Tujuan Pelaksanaan

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan, adapun tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab baik individu maupun kelompok belajar, serta dapat berfikir lebih cermat, dan membiasakan siswa untuk mempretasikan hasil diskusi selain itu juga menghilangkan rasa kepenatan, kejenuhan, kebosanan dan rasa mengantuk. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) dan melibatkan peserta didik aktif sejak dimulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuat suatu persoalan yang menarik atau lucu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

### d. Kelebihan dan Kekurangan

- 1) Kelebihan
  - a) Siswa yang lebih luas memberikan berbagai umpan balik
  - b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
  - c) Mengajak siswa untuk menghargai hasil dari kreasi materinya.
  - d) Mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.
  - e) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar
  - f) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi
  - g) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Ariyani, *Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Insan Madani, 2006), 82

- h) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi
  - i) Melatih kemampuan berkerjasama, *team work*
  - j) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain
  - k) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.
- 2) Kekurangan
- a) Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu.
  - b) Peserta didik yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu teman kelompoknya.
  - c) Peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
  - d) Bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja.

#### **e. Manfaat Strategi *Lightening the Learning Climate* :**

- 1) Proses belajar yang menyenangkan
- 2) Metode atau strategi ini mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga mental, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan.
- 3) Tidak mudah melupakan materi pelajaran. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, dan dalam strategi ini, siswa diajak aktif dalam proses pembelajaran

## 5. Metode Simulasi

### a. Pengertian

Dalam pengajaran modern teknik ini telah banyak dilaksanakan, sehingga siswa bisa berperan seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian dari simulasi :

- 1) Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.<sup>10</sup>
- 2) Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).<sup>11</sup>
- 3) Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan.<sup>12</sup>

Dari beberapa banyak pengertian mengenai definisi dari simulasi maka dapat disimpulkan bahwa simulasi merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang cara penyampaian materinya kepada anak didik melalui jalan berpura-pura bermain tentang bagaimana seseorang merasa dan berbuat sesuatu.

### b. Tujuan Simulasi

Rumusan tujuan simulasi merupakan pegangan bagi pendidik dalam memilih topik-topik dari mata pelajaran yang diajarkan/disimulasikan, antara lain adalah :

- 1) Tujuan langsung

---

<sup>10</sup> Roestiyah, *Stratgi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 22.

<sup>11</sup> Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 27.

<sup>12</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008), 99.



- a) untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
  - b) untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
  - c) untuk latihan memecahkan masalah.
- 2) Tujuan Tidak Langsung
- a) untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
  - b) untuk memberikan motivasi belajar, karena sangat menarik dan menyenangkan peserta didik.
  - c) melatih kerjasama peserta didik dalam kelompok dengan lebih aktif.
  - d) melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.<sup>13</sup>

### c. Prinsip Simulasi

Agar pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka hendaknya selalu diingat prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik. Tiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama, maupun yang berbeda.
- 2) Semua peserta didik harus dilibatkan, sesuai dengan peranannya.
- 3) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama, antara peserta didik dengan pendidik, yang harus disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah dan situasi tempat.
- 4) Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci, atau secara garis besarnya saja, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
- 5) Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

<sup>13</sup>

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 382.

- 6) Harus diingat bahwa simulasi adalah untuk latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
- 7) Pelaksanaan simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>14</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Simulasi**

- 1) Pre-Teaching  
Berguna untuk latihan mengajar oleh calon pendidik yang mana sebagai peserta didiknya adalah teman-teman calon pendidik sendiri.
- 2) Sosiodrama  
Permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan untuk menentukan alternatif pemecahan sosial.
- 3) Psikodrama  
Permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang menimpa dirinya. jadi tujuan psikodrama dilakukan untuk maksud terapi.
- 4) Simulasi game  
Adalah permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.
- 5) *Role playing*  
Permainan peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspose kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 183-184

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 283-284.

## **e. Langkah-Langkah Pelaksanan Simulasi**

Langkah-langkah pelaksanan simulasi adalah :

- 1) Persiapan simulasi  
ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi, yaitu :
  - a) menentukan topik dan tujuan
  - b) guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
  - c) guru menjelaskan peranan dan waktu masing-masing.
  - d) guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.
- 2) pelaksanaan simulasi
  - a) simulasi dilakukan oleh sekelompok siswa yang memerankannya
  - b) siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah dengan situasi yang sebenarnya dan sekaligus sebagai penilai.
  - c) guru hendaknya memberikan bantuan barngkali ada diantara pemain mendapat kesulitan.
  - d) guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.
  - e) menghentikan simulasi setelah sampai pada tahap akhir.<sup>16</sup>

## **f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Simulasi**

- a. Keunggulan Metode Simulasi
  - 1) aktivitas simulasi menyenangkan siswa sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
  - 2) menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas simulasi sendiri tanpa bantuan siswa.
  - 3) memungkinkan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.

---

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, 184-185

- 4) mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.
  - 5) tidak memerlukan skill komunikasi yang pelik dalam banyak hal siswa adapat berbuat dengan pengarahannya yang simple.
  - 6) interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
  - 7) strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasinya.
  - 8) simulasi melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- b. Kelemahan Metode Simulasi
- 1) Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
  - 2) terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
  - 3) dalam simulasi sering tidak terikutkan elemen-elemen penting.
  - 4) simulasi menghendaki pengelompokan siswa yang fleksibel.
  - 5) simulasi menghendaki banyak imajinasi dari guru dan siswa.
  - 6) simulasi menghendaki hubungan yang inovatif antara guru dan murid.
  - 7) sering mendapatkan kritik dari orang tua karena aktivitas ini melibatkan permainan.

Dengan melihat berbagai macam kelebihan/keunggulan dari metode simulasi ini akan menjadikan motivasi kita sebagai pendidik jika akan menggunakan metode simulasi ini dalam pembelajaran yang akan kita laksanakan agar pembelajaran yang kita laksanakan dapat sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

Sedangkan mengenai kekurangan/kelemahan dari metode simulasi ini, akan kita jadikan acuan kita untuk menjadikan setiap kelemahan akan menjadi kelebihan dari metode ini dengan mengadakan banyak pengembangan variasi dalam mengajar kita, sudah pasti setiap kelemahan itu akan tertutupi dengan adanya banyak pengembangan variasi yang telah kita lakukan.

## Penutup

*Active Learning* atau pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Karena belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan juga untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka telah mendominasi aktifitas pembelajaran yang mereka lakukan dengan proses aktif menggunakan otaknya baik itu untuk menemukan ide pokok suatu materi pembelajaran, pemecahan suatu masalah, ataupun mengaplikasikan ide-ide baru yang mereka pelajari ke dalam contoh nyata kehidupan.

Ada banyak macam strategi pembelajaran aktif yang bisa diterapkan guru kepada peserta didiknya. Tergantung materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, kita bisa menyesuaikannya dengan strategi pembelajaran aktif yang akan kita gunakan.

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Strategi ini sangat cocok untuk melatih koordinasi kelompok atau melatih hubungan sosial emosional antar peserta didik, ini adalah strategi sederhana yang bisa dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik dan cocok untuk diajarkan dengan strategi ini.

Strategi *Lightening the learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) merupakan strategi dimana suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi kuliah. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk

berfikir. Strategi ini sangat cocok sebagai strategi pembuka dalam pembelajaran, karena dapat mengajak peserta didik untuk berfikir terkait materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan dikemas menyenangkan sehingga dapat memunculkan motivasi belajar siswa dalam pembelajarannya.

Strategi Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Strategi ini juga cocok untuk materi yang bersifat praktek.

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, akan tetapi setiap kelemahan yang ada dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dapat kita imbangi dengan menggabungkan beberapa strategi dalam satu pembelajaran. Dan perpaduan strategi pembelajaran aktif *Linghtening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar), strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) dan strategi simulasi merupakan strategi-strategi yang mampu menghidupkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada materi yang bersifat psikomotorik atau praktikum dan dapat dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- E. Slavin, Robert. *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Hasibuan & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasal Media Group, 2008.

- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grafindo, 2008.
- Marno & M.Idris. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media Group, 2009.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996.
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima, 2008.
- Suprijono, Agus. *100 Perative Learning Team & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Strategi Practice Reherashal Pairs*, On Line <http://cicibon. /blogspot.com/ 2017/ 09/strategi-pembelajaran-practice-reherashal pairs.html>, diakses pada tanggal 10 November 2017, pukul 20.30 WIB
- Strategi Lightening the learning climate*, On Line, <http://cicibon.blogspot.com/2017/09/strategi- pembelajaran lightening.html>, diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 20.00 WIB.
- Zaini, Hisyam. Munthe, Beermawy dan Ariyani, Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Mmadani, 2006.





